

**PENGARUH *POLITICAL COST*, AKUISISI, *FIRM SIZE* DAN *FIXED ASSET INTENSITY*  
TERHADAP REVALUASI ASET TETAP  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode  
2015-2019)**

**Sonia Putri Permatasari<sup>1</sup>, Yeasy Darmayanti<sup>2</sup>**  
**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**  
Email: [s.p.permatasari98@gmail.com](mailto:s.p.permatasari98@gmail.com)

**ABSTRAK**

Revaluasi aset tetap yang merupakan penilaian kembali aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya perubahan harga aset di pasaran, sehingga diperlukan penyesuaian nilai buku aset dengan nilai wajar aset yang harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup ketat dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *political cost*, akuisisi, *firm size*, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap sedangkan variabel *political cost*, akuisisi dan *fixed asset intensity*, tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

**Kata kunci:** *Political cost*, Akuisisi, *Firm size*, *Fixed asset intensity*, Revaluasi aset tetap

**PENDAHULUAN**

Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan. Oleh karena itu revaluasi aset tetap harus dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap tersebut yang berlaku pada saat penilaian kembali yang ditetapkan oleh perusahaan jasa atau ahli penilai yang diakui atau memperoleh izin dari pemerintah. Dengan begitu revaluasi aset tetap perlu dilakukan dengan teratur, sehingga nilai aset yang tercatat tidak berbeda jauh dengan nilai pasar atau nilai wajarnya. Sehingga revaluasi aset tetap dilakukan berdasarkan perkembangan nilai wajar aset tetap terkini [1]

Berdasarkan PSAK 16 perusahaan yang menerapkan model revaluasi aset tetap harus tetap konsisten dimana setelah memilih untuk menggunakan model revaluasi maka perusahaan tersebut tidak dapat kembali untuk menggunakan model biaya. Selain itu, revaluasi aset tetap harus dilaksanakan secara periodik berdasarkan kondisi pasar. Dimana harus dilakukan sesuai dengan nilai materialitas dari aset tetap yang akan direvaluasi. Sehingga tujuan untuk merevaluasi aset tetap terlihat pada laporan posisi keuangan yang bertujuan untuk memperbaiki laporan posisi keuangan.

Pada PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), yang telah melakukan kebijakan revaluasi aset tetap, dimana

setelah melakukan revaluasi KAEF mencatat peningkatan aset sebesar Rp 16,8 triliun pada akhir juni 2019 atau naik 48,27% dibandingkan perolehan akhir tahun lalu. Menurut manajemen perusahaan, peningkatan total aset yang mencapai Rp5,52 Milyar merupakan dampak dari perubahan metode penilaian dari metode harga perolehan menjadi metode *fair value* (nilai wajar) [2].

Terdapat beberapa faktor ikut mempengaruhi revaluasi aset tetap yaitu *political cost*, akuisisi, *firm size* dan *fixed asset intensity*. *Political cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka memenuhi tuntutan pihak eksternal, seperti pemerintah dan serikat buruh terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa motif manajemen melakukan revaluasi untuk mengurangi biaya politik benar terjadi. Biaya politik yang tinggi dapat dikurangi perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi yang menurunkan laba, yaitu melakukan revaluasi aset tetap. Faktor berikutnya adalah akuisisi. Akuisisi merupakan pengambil-alihan kepemilikan dan pengendalian atas aset atau saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Hal ini menunjukkan perusahaan yang melakukan akuisisi cenderung memilih melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya untuk memperbaiki neraca dan nilai aset perusahaan. faktor lainnya adalah *firm size*. *Firm size*

merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan menjadi faktor terpenting dalam perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Karena ketika perusahaan melaporkan laba tinggi, itu akan menarik perhatian regulator atau pihak lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas, untuk membuat peraturan baru yang dapat merugikan perusahaan. Untuk itu, perusahaan besar akan menggunakan prosedur penurunan pendapatan (*income reducing*) dan mengurangi kemungkinan rugi akibat regulasi [3]. Faktor terakhir adalah *fixed asset intensity*. *Fixed asset intensity* merupakan salah satu cara untuk melihat tingkat proporsi dari aset tetap yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Karena proporsi aset tetap yang besar mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini dikarenakan aset tetap digunakan dalam sebagian besar kegiatan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya proporsi aset tetap dengan melakukan revaluasi aset tetap diharapkan akan meningkatkan banyaknya laba untuk perusahaan dimasa mendatang [4].

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh [5] serta penelitian yang dilakukan oleh [6]. Pada penelitian ini mengangkat variabel akuisisi, *firm size*, dan *fixed asset intensity* yang digunakan dalam penelitian [5] dan menambah satu variabel *political cost* yang digunakan dalam penelitian [6]. Dimana keempat penelitian ini masih sedikit yang diteliti dan hasilnya masih belum konsisten.

## METODE

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2015-2019, perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian 2015-2019, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan yang melakukan akuisisi pada periode penelitian 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi logistik menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 16.0 diperoleh ringkasan hasil terlihat pada di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	B	Sig	Alpha	Kesimpulan
<i>Political cost</i>	0	0.875	0.05	<b>Ditolak</b>
Akuisisi	0	0.976	0.05	<b>Ditolak</b>
<i>Firm size</i>	-0.081	0.005	0.05	<b>Diterima</b>
<i>Fixed Asset Intensity</i>	-0.002	0.102	0.05	<b>Ditolak</b>

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian di atas ditemukan variabel *political cost* tidak berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan walaupun revaluasi aset tetap dapat menurunkan laba perusahaan yang dapat mengurangi biaya politik, namun membuat aset perusahaan bertambah besar dan mengakibatkan perusahaan semakin diawasi dan semakin menarik perhatian publik dan pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7].

Variabel akuisisi tidak berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan karena akuisisi tidak hanya memfokuskan pada penekanan pengambilalihan kepemilikan perusahaan pada aset tetap saja, namun juga terfokus dalam pengambilalihan saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang diperoleh oleh [8].

Variabel *firm size* berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Sehingga ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], [10] dan [11].

Variabel *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan akan mengakui nilai peningkatan aset (memilih model revaluasi aset tetap) dibandingkan hanya mengungkapkan keyakinan manajemen atas realisasi nilai peningkatan aset dalam catatan atas laporan keuangan seperti peningkatan aliran kas masuk masa depan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang diperoleh oleh [12], [13], dan [9].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap revaluasi aset tetap sedangkan variabel *political cost*, akuisisi dan *fixed asset intensity*, tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sejenis misalnya *earning management*, *ownership control*, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, jaminan utang, *foreign operation*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Murifal and Suhartono, "Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap dalam Strategi Perpajakan dan Rasio Debt to Equity ( Studi Kasus PT Pecete )," *Univ. Bina Sarana Inform.*, vol. 17, no. 2, 2019.
- [2] D. Ayuningtyas, "Konsolidasi dengan Phapros, Laba Kimia Farma Malah Anjlok 69%," *CNBC Indonesia*, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190902110626-17-96436/konsolidasi-dengan-phapros-laba-kimia-farma-malah-anjlok-69>.
- [3] P. Brown, H. . Izan, and A. L. Loh, "Fixed Asset Revaluations and Managerial Incentives," *Abacus*, vol. 28, no. 1, pp. 36–57, 1992, doi: 10.1111/j.1467-6281.1992.tb00268.x.
- [4] C. A. Latifa and M. Haridhi, "Pengaruh Negoisasi Debt Contracts , Political Cost , Fixed Asset Intensity , dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. Vol. 1, no. No. 2, pp. 166–176, 2016.
- [5] I. Sulistiyani, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap," UNNES, 2017.
- [6] O. V. C. Wibowo and Lindrawati, "Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, Dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap," *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 11, no. 2, pp.93–106,2019,doi:10.33508/jako.v11i2.2080.
- [7] C. A. Latifa and M. Haridhi, "Pengaruh Negoisasi Debt Contracts,Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan melakukan Reavluasi Aset Tetap," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 166–176, 2016.
- [8] A. Nurjanah, "Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011," *Univ. Pendidik. Indones.*, 2013.
- [9] L. Nailufaroh, "Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–19, 2019.
- [10] Y. N. Fauziah and H. Pramono, "Pengaruh Leverage,likuiditas,ukuran perusahaan, dan Fixed Aset Intensity terhadap Revaluasi Aset Tetap," *J. Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–66, 2020.
- [11] H. B. Sitepu and E. R. . Silalahi, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI," *Jrak*, vol. Vol. 5, no. No. 2, pp. 165–190, 2019.
- [12] R. Martini and Kurniawati, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Model Revaluasi Sebagai Model Pengukuran Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 10, no.2, pp. 104–123, 2018, doi: 10.30813/jab.v10i2.990.
- [13] H. B. Sitepu and E. R. . Silalahi, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 165–190, 2019.